

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Jawa dikenal sebagai masyarakat yang religius. Perilaku keseharian masyarakat Jawa banyak dipengaruhi oleh alam pikiran yang bersifat spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Jawa memiliki hubungan istimewa dengan alam. Dalam sejarah kehidupan dan alam pikiran masyarakat Jawa, alam di sekitar masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya berbagai ritual dan tradisi yang masih terjaga di Masyarakat.

Sebagaimana dapat dilihat bahwa apabila ada kegiatan kebudayaan di Jawa saat terjadinya perubahan pada tatanan kehidupan manusia, masyarakat Jawa akan mengadakan selamatan dengan berdoa meminta keselamatan setta kehidupan yang bahagia sebagai penghayatan atas hubungan diri dengan Allah.¹

Pada penanggalan Islam terdapat beberapa bulan yang termasuk ke dalam bulan suci, misalnya bulan *Suro*, *Sapar*, *Mulud*, *Rejeb*, *Ruwah*, *Poso*, *Selo*, dan *Besar*.² Pada bulan-bulan tersebut masyarakat Islam melakukan banyak ritual atau perayaan untuk memperingatinya, dan memang dalam delapan bulan tersebut mempunyai arti penting sehingga harus diperingati. Melalui peringatan atau perayaan itu keterkaitannya dengan karakteristik sebagai Muslim diekspresikan melalui simbol-simbol ritual tertentu.

¹Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa : Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Islam Jawa*, (Yogyakarta : Narasi, 2010), 13.

²Muhaimin. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal Potret dari Cirebon*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001). 173.

Makna penting bulan-bulan tersebut lebih dapat ditelusuri dalam sejarah Islam daripada dalam kitab suci. Pola umum peringatan ataupun perayaannya terdiri atas satu atau kombinasi berbagai elemen, seperti berpuasa, berdoa, shalat sunnah, membaca al-Qur'an, membaca riwayat tokoh muslim atau cerita menyangkut kemuliaan bulan-bulan tersebut, pengajian serta menyajikan makanan atau benda-benda lain sebagai simbol perayaannya.

Salah satunya bulan yang biasanya masyarakat Kelurahan Pagak Pasuruan laksanakan adalah Bulan *Ruwah* menurut Jawa atau disebut dengan Bulan *Sya'ban* menurut Islam, pada bulan ini biasanya diadakan suatu tradisi penyambutan puasa ramadhan dikarenakan bulan Ramadhan merupakan salah satu bulan penting bagi umat Muslim.

Bulan puasa merupakan ladang pahala bagi umat muslim untuk meningkatkan keimanan dan fokus mengaplikasikan ibadah wajib maupun sunah. Semua aktivitas ibadah ini menjadikan iman semakin bertambah setiap insan. Sehingga menjadikan umat muslim yang suci jiwa dan raga.³

Begitu pentingnya makna Ramadhan, wajar jika kemudian umat Islam menyambutnya dengan penuh suka cita dengan menggelar berbagai upacara unik dan menarik. Seperti Tradisi *Balimau* di Sumatera Barat, Tradisi *Munggahan* di Jawa Barat, Tradisi *Nyadran* di Jawa Tengah dan Tradisi *Megengan* di Jawa Timur.⁴ Adapun disini akan peneliti kaji terkait Tradisi *Megengan* yang masih terjaga di Kelurahan Pagak Pasuruan.

³ Suprpto, dialektika islam dan budaya nusantara : dari negosiasi, adaptasi, hingga komodifikasi, (Jakarta : Kencana, 2020), 191-192.

⁴ Ibid. 191-192.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap pra lapangan dengan masyarakat kelurahan pagak kabupaten pasuruan, dapat diketahui bahwa *selamatan megengan* dilaksanakan oleh masyarakat sekitar dalam penyambutan bulan yang penuh berkah di mana masyarakat melaksanakannya dengan penuh suka cita.⁵

Pada pelaksanaan Tradisi *Megengan* termasuk kedalam bulan *Sya'ban* atau *Ruwah*, kurang lebih seminggu sebelum bulan Ramadhan. Dalam pengaplikasian Tradisi *Megengan* ini diikuti seluruh warga wilauah sekitar, dari RT maupun RW. Menurut perspektif warga setempat, Tradisi *Megengan* ini adalah bentuk rasa syukur dan wujud kepatuhan terhadap kepercayaan yang dianutnya.⁶

Tradisi *Megengan* ini juga bersamaan waktunya dengan dua tradisi yang lain, yaitu Tradisi *Ruwahan* dan Tradisi *Nyadran*.

Menurut *Sesepuh* Hj. Ningsih di Kelurahan Pagak Kabupaten Pasuruan Tradisi *Megengan* biasanya ditandai dengan adanya ziarah ke makam dan *selamatan* dengan mengundang para tetangga hadir ke rumah-rumah. Adapun kegiatan yang biasanya dilakukan adalah membaca Surah Yasin dan Tahlil, sebagai bentuk rasa syukur mereka karena telah dipertemukan lagi dengan bulan suci umat Islam yakni Bulan Ramadhan.⁷

⁵ Hj. Ningsih, Wawancara Langsung, Tahap Pra Lapangan, Sesepuh Kelurahan Pagak Pasuruan, 5 April 2021.

⁶ Kutbuddin Aibak, *Fiqih Tradisi: Menyibak Keragaman dalam Keberagaman*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), 221.

⁷ Hj. Ningsih, Wawancara Langsung, Tahap Pra Lapangan, Sesepuh Kelurahan Pagak Pasuruan, 5 April 2021.

Masyarakat Kelurahan Pagak beranggapan bahwa Tradisi *Megengan* tidak bertentangan dengan ajaran Islam, karena didalamnya banyak mengandung nilai-nilai Keislaman, baik nilai Akidah, nilai ibadah maupun nilai-nilai muamalah. Untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai-nilai keislaman dalam tradisi *megengan*, maka peneliti merasa tertarik mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Tradisi Megengan Di Kelurahan Pagak Pasuruan.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang di ungkapkan diatas, maka Fokus penelitian dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi MegengandalamMenyambut Bulan Suci Ramadhan di Kelurahan Pagak Pasuruan ?
2. Apa saja internalisasi nilai-nilai keislaman pada Tradisi Megengan di Kelurahan Pagak Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tradisi Megengandalam Menyambut Bulan Suci Ramadhan di daerah Kelurahan Pagak Pasuruan
2. Untuk mengetahuiinternalisasi nilai-nilai keislaman pada Tradisi Megengan di daerah Kelurahan Pagak Pasuruan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan acuan, serta sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang pada bidang Kebudayaan dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi tradisi yang berkembang dan masih berlangsung di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai bahan acuan bagi civitas akademika.

b. Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dalam penelitian ini ialah dapat menjadi bahan perbaikan dan masukan yang berguna untuk menjaga tradisi yang berkembang.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan atau menepiskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Internalisasi adalah proses penanaman nilai ke dalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).⁸
2. Tradisi ialah Kebiasaan yang terkandung dalam kegiatan yang mengakar pada masyarakat pada kurun waktu yang lama.⁹

⁸ Toni Ardi Rafsanjani, dkk. *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman terhadap perkembangan anak di sekolah dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara*, Profetik : Jurnal Studi Islam, Vol. 20, No. 1, 2018. 20.

⁹ Erry Nurdianzah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Jawa (Kajian Historis Pendidikan Islam Dalam Dakwah Walisanga)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, Volume 8, No. 1, Juni 2020. 8.

3. Megengan adalah Tradisi Masyarakat Jawa dalam menyambut bulan suci ramadhan dengan tujuan mendoakan arwah para leluhur atau kerabat.¹⁰

Jadi yang dimaksud peneliti disini ialah Proses penanaman nilai-nilai keislaman pada kegiatan penyambutan bulan Ramadhan yang mengakar secara turun temurun dalam rangka membentuk tatanan nilai dan kultur masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam yang biasanya ditandai dengan ziarah ke makam para kerabat dan sanak saudara.

F. Kajian Terdahulu

Pentingnya penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang akan dilakukan terkait Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Tradisi Megengan Di Kelurahan Pagak Pasuruan. Adapun mengenai penelitian terdahulu terkait dengan hal tersebut adalah sebagai berikut:

Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Pertama, Jurnal Artikel Skripsi berjudul "Megengan, Tradisi Masyarakat Dalam Menyambut Ramadhan di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Diterbitkan pada tahun 2017 di Tulungagung oleh Harlinvia	Adapun persamaannya, sama-sama mengkaji tradisi Megengan di mana dalam	Letak perbedaan antara penelitian ini adalah pada lokasi penelitian.

¹⁰ Ali Ridho, *Tradisi Megengan Dalam Menyambut Ramadhan Living Qur"An Sebagai Kearifan Lokal Menyemai Islam Di Jawa*, Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 2, 2019. 30.

<p>Maulitha Indahsari seorang Mahasiswa keguruan di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam Jurnal ini menyebutkan bahwa menyambut datangnya bulan suci ramadhan banyak nilai ritual yang terkandung didalamnya.</p>	<p>skripsi ini memiliki keterkaitan terkait yang dipaparkan oleh peneliti sebelumnya.</p> <p>Keterkaitannya terletak pada tradisi nenek moyang yang masih dipertahankan sampai sekarang, yang merupakan salah satu inti dari penelitian yang akan peneliti kaji.</p>	
<p>Kedua, Tesis berjudul “Makna Warak Ngendog dalam Tradisi Ritual Dugderan di Kota Semarang”. Oleh Supramono seorang Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini mengkaji tentang ritual penyambutan bulan puasa Ramadhan yang</p>	<p>Letak persamaannya ada pada kajian Tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan.</p>	<p>Perbedaannya adalah pada penyebutan tradisi tersebut serta lokasi penelitiannya.</p>

<p>dilaksanakan oleh masyarakat Semarang melalui perayaan Warak Ngendog.</p>		
<p>Ketiga, Skripsi berjudul “Pergeseran Tradisi Megengan (Studi Tentang Pergeseran Tradisi Megengan di Ndalem Mangkubumen)”. Oleh Adelagustin Ratna Indriyani Mahasiswi Universitas Gadjah Mada (UGM). Penelitian ini membahas tentang pergeseran tradisi megengan antara lain tata cara pelaksanaan, waktu pelaksanaan. Pergeseran tersebut memunculkan pola tindakan baru pada masyarakat Ndalem Mangkubumen saat melaksanakan Tradisi Megengan.</p>	<p>Persamaannya dengan judul yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas tentang Tradisi Megengan</p>	<p>Perbedaan yang tampak disini adalah peneliti lebih membahas ke Proses menjadikan Islam Tradisi Megengannya, bukan pergeseran Tradisinya.</p>

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu